

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM KEUANGAN DESA PENDEKATAN
TAM (TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL) DAN TPB (THEORY
OF PLANNED BEHAVIOR) PADA DESA HADUNDUNG
KECAMATAN KOTA PINANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.AK)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : DINDA ULIANA PUTRI BR.HARAHAP
NPM : 1805170057
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 21 Juli 2022, Pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : DINDA ULIANA PUTRI BRHARAHAP
N P M : 1805170057
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN SISTEM KEUANGAN DESA
PENDEKATAN TAM (TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL)
DAN TPB (THEORY OF PLANNED BEHAVIOR) PADA DESA
HADUNDUNG KECAMATAN KOTA PINANG

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Hj.HAFSAH, S.E., M.Si)

Penguji II

(RIVA UBAR HARAHAP, SE., M.Si., Ak., CA., CPA)

Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : DINDA ULIANA PUTRI BR. HARAHAP
NPM : 1805170057
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN SISTEM KEUANGAN DESA
PENDEKATAN TAM (TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL)
DAN TPB (THEORY OF PLANNED BEHAVIOR) PADA DESA
HADUNDUNG KECAMATAN KOTA PINANG

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Juli 2022

Pembimbing Skripsi



(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)

Dekan



Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

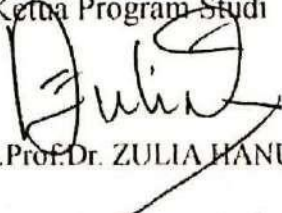
(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.M., M.Si)

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dinda Uliana Putri Br. Harahap
 NPM : 1805170057
 Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik
 Judul Penelitian : Analisis Penerapan Sistem Keuangan Desa Pendekatan TAM
 (Technology Accaptance Model) dan TPB (Theory of Planned
 Behavior) Pada Desa Hadundung Kecamatan Kota Pinang.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Latar Belakang masalah direvisi fenomena	14/6-2022	AS
Bab 2	Teori direvisi	16/6-2022	AS
Bab 3	Metode Penelitian di Perbaiki	16/6-2022	AS
Bab 4	Hasil Penelitian dan Pembahasan di Perbaiki	20/6-2022	AS
Bab 5	Kesimpulan & Saran di Perbaiki	23/6-2022	AS
Daftar Pustaka	Sistematika Penulisan di Perbaiki	23/6-2022	AS
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACC Sidang	4/7-2022	AS

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi



Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, SE, M.Si

Medan, Juli 2022
Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, SE, M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DINDA ULIANA PUTRI BR.HARAHAP
NPM : 1805170057
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik
Judul Penelitian : **ANALISIS PENERAPAN SISTEM KEUANGAN
DESA PENDEKATAN TAM (TECHNOLOGY
ACCEPTANCE MODEL) DAN TPB (THEORY OF
PLANNED BEHAVIOR) PADA DESA HADUNDUNG
KECAMATAN KOTA PINANG**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan hasil Plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Saya Yang Menyatakan



DINDA ULIANA PUTRI BR.HARAHAP

ABSTRAK

PENERAPAN SISTEM KEUANGAN DESA PENDEKATAN TAM (TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL) DAN TPB (THEORY OF PLANNED BEHAVIOR) PADA DESA HADUNDUNG KECAMATAN KOTA PINANG

DINDA ULIANA PUTRI BR.HARAHAP

Akuntansi

dindaulianahrp@gmail.com

Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan penerapan sistem keuangan desa pada desa Hadundung dengan menggunakan pendekatan TAM (Technology Acceptance Model) dan TPB (Theory of Planned Behavior). Pendekatan inilah yang digunakan untuk menjelaskan tentang penerapan Siskeudes pada desa hadundung. Pada saat ini penerapan Siskeudes pada desa hadundung masih mengalami hambatan dikarenakan fitur Siskeudes belum sempurna dan berharap BPKP dapat melakukan penyesuaian kembali. Untuk menjawab rumusan masalah diatas, pendekatan penelitian yang dibutuhkan adalah pendekatan deskriptif. Sehingga tulisan ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data dari hasil wawancara dengan pengguna Siskeudes dan pengumpulan dokumen Siskeudes. Sehingga penelitian ini dapat menjelaskan penerapan Siskeudes pada desa Hadundung. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Penerapan Siskeudes pendekatan TAM menjelaskan bahwa penerapan Siskeudes pada desa hadundung memberikan manfaat kepada desa Hadundung pada aspek tata usaha, namun Pengguna Siskeudes membutuhkan waktu dan tenaga untuk dapat mahir menggunakan Siskeudes. Siskeudes mengalami perbaikan namun tetap harus dilakukan penyempurnaan oleh BPKP. 2) Penerapan sistem keuangan desa pendekatan TPB menjelaskan bahwa aparat desa menggunakan Siskeudes merupakan perintah dari otoritas tertinggi dan dari pengalaman tersebut pengguna Siskeudes menjelaskan bahwa Siskeudes mudah untuk digunakan.

Kata Kunci : Sistem Keuangan Desa, Technology Acceptance Model (TAM), Theory of Planned Behavior (TPB).

ABSTRACT

This study try to describe the implementasion of Village Financial System in the village of Hadundung by Using the TAM (*Technology Acceptance Model*) dan TPB (*Theory of Planned Behavior*) Approaches. This approach is used to explain the implantation of Siskeudes in Hadundung Village. At this time the implementation of Siskeudes is still experencing obstacle because the Siskeudes is still feature is not perfect and hopes that BPKP can make adjustment again. To answer the formulation of the problem above, the reaserch approach needed is descriptive. This paper uses qualitative methods and uses data collection techniques from interviews with users and documentation about Siskeudes. This study can explain the application of Siskeudes in the village of Hadundug. The result of study: 1) The application of Siskeudes Provided benefits to the village of Hadundung in administrative aspect, but siskeudes users needed time and energy to be able to use Siskeudes proficiently. Siskeudes is undergoing improvements but must be improfer by BPKP. 2) The implementation of village financial system with the TPB approach explain that village officials using Siskeudes are order from the highest authority and from user experience Siskeudes explains that Siskeudes is easy to use.

Keyword: Village Financial System, Technology Acceptance Model (TPB), Theory of Planned Behavior.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur sertarahmat-nya yang tiada tara kepada kita semua dan sholawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Penerapan Sistem Keuangan Desa Pendekatan TAM (*Technology Accptance Model*) dan TPB (*Theory of Planned Behavior*) Pada Desa HadundungKecamatan Kota Pinang”**

Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan serta doa yang tidak henti-hentinya dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Yang teristimewa kedua orang tua penulis, Ayah Syafiruddin Harahap dan Ibu Nurhaidah Hasibuan yang telah memberikan segala do'a, kasih sayang, perhatian, semangat serta pengorbanan baik materil maupun immateril kepada penulis.
2. Bapak Prof.Dr.H.Agussani,M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H.Januri, SE.,MM,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

4. Bapak Assoc.Prof Ade Gunawan SE.,M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE., MBA selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Assoc.Prof.Dr.Zulia Hanum SE.,M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan proposal skripsi
7. Bapak Riva Ubar Harahap.,SE.,M.Si Selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Fitriani Saragih,SE., M.Si selaku Dosen PA yang telah membantu dan membimbing penulis selama masa perkuliahan
9. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Akuntansi atas ilmu dan pembekalan yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
10. Seluruh Staff/Pegawai Biro Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam pemenuhan administrasi.
11. Teman-teman kelas B-Akuntansi, kelas A-Akuntansi Malam dan kelas Konsentrasi Sektor Publik Malam yang semuanya tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungannya.

Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca skripsi ini demi perbaikan-perbaikan kedepannya dan untuk penyempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang sehingga skripsi ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan terutama bagi penulis dan pembaca lainnya.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua bantuan yang diberikan

Wassalamu''alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Juli 2022

Penulis



Dinda Uliana Putri BR Harahap

1805170057

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Pemerintahan Desa	10
2.1.2 Pengelolaan Keuangan Desa.....	11
2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi.....	11
2.1.4 Sistem Keuangan Desa	14
2.1.5 Pendekatan Penerapan Penggunaan Siskeudes	16
2.1.6 Technology Acceptance Model (TAM)	17
2.1.7 Theory Of Planned Behavior (TPB).....	19
2.2 Kerangka Berfikir	21

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Definisi Operasional	125
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data	28
3.5 Teknik Analisis Data	28

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data	30
4.1.1 Penerapan Siskeudes	31
4.1.2 Kelebihan Siskeudes	32
4.1.3 Hambatan Penerapan Siskeudes	34
4.1.4 Upaya Penerapan Siskeudes	35
4.2 Analisis Data	36
4.2.1 TAM (<i>Technology Acceptance Model</i>)	36
4.2.2 TPB (<i>Theory of Planned Behavior</i>)	39
4.3 Pembahasan	40

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	46
5.2 Saran	47
5.3 Keterbatasan Penelitian	47

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator-indikator Konstruk Penelitian	27
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	28
Tabel 4.1 Nama Pejabat Pemerintah Desa Hadundung	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Siklus Pengelolaan Keuangan Desa.....	12
Gambar 2.2 Kerangka Konseptua.....	24
Gambar 4.1 Tampilan Siskeudes Versi 1.0 dan 2.0	32
Gambar 4.2 Laporan Realisasi APBDesa Hadundung	33

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Good Governance merupakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh sektor publik khususnya adalah pemerintahan desa sebab *good governance* salah satu isu penting yang berkembang dalam sektor publik. Administrasi pemerintahan menjadi perhatian khusus di berbagai instansi pemerintahan mulai dari Pemerintahan Pusat, Pemerintahan Daerah, hingga Pemerintahan Desa. *Good Governance* adalah istilah yang digunakan dalam berbagai literatur untuk menggambarkan sejumlah pemikiran normatif mengenai bagaimana institusi publik seharusnya mengelola isu-isu dan sumber daya milik publik (Pawiro & Janie, 2017). Sementara *National Committee for Governance Policy* menyatakan bahwa terdapat sepuluh prinsip *good governance* yaitu akuntabilitas, pengawasan, pertanggungjawaban, profesionalisme, efisiensi dan efektifitas, transparansi, keadilan, berwawasan luas, partisipasi dan melaksanakan hukum (Pawiro & Janie, 2017). Prinsip *Good Governance* mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan pembangunan suatu daerah.

Pembangunan daerah merupakan bagian penting dari pembangunan nasional tidak bisa dipisahkan dengan prinsip otonomi daerah yang bergulir saat ini, oleh pemerintah pusat telah ditampung dalam Undang Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah. Otonomi daerah ini telah resmi mulai dilaksanakan pada awal tahun 2001 yang lalu. Dengan adanya otonomi daerah memberikan

kewenangan dan tanggung jawab menyelenggarakan kepentingan masyarakat. semua itu dilakukan sebagai langkah nyata pemerintah pusat guna mendukung pelaksanaan otonomi daerah (Yunita & Christianingrum, 2019)

Desa menjadi kategori daerah otonom mulai dari tingkat teratas sampai terbawah yang mempunyai kewenangan dalam mengatur rumah tangganya sendiri (Dewanti, 2015). Diberlakukannya UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa diberikan kebebasan untuk mengurus Administrasi pemerintahannya sendiri, termasuk berkaitan dengan pengendalian keuangan. Oleh karena itu pembuatan laporan keuangan atas pertanggungjawaban realisasi anggaran terhadap dana yang telah digunakan menjadi tanggungjawab desa.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 mengenai pengelolaan Keuangan Desa menjelaskan keseluruhan pelaksanaan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggung jawaban keuangan desa diatur dan dikelola oleh desa. Untuk mendukung penyelenggaraan pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa maka dilakukan pengelolaan keuangan desa yang sesuai dengan standar. Siklus pengelolaan keuangan terdiri dari perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan serta pemantauan dan evaluasi. Siklus tersebut mengalami kesinambungan yang apabila terjadi kesalahan pada salah satu tahap maka untuk tahap berikutnya akan terganggu mengakibatkan tujuan pengelolaan keuangan tidak sesuai dengan sasaran (Hamzah, 2015).

Menurut Susanto et al.(2021) menyatakan bahwa :

“Permasalahan mengenai kualitas laporan keuangan kini semakin hangat untuk dibahas, jumlah kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di Indonesia masih menjadi isu hangat yang perlu dikaji lebih dalam. Masalah ini dibuktikan dengan diperolehnya penafian opini di beberapa instansi pemerintah daerah di Indonesia penafian opini diberikan pada laporan keuangan karena auditor pemerintah mengalami kesulitan dalam menerapkan prosedur audit terhadap beberapa akun yang disajikan. Kualitas laporan keuangan yang rendah adalah umumnya disebabkan oleh penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang tidak memenuhi standar akuntansi pemerintah (SAP)”.

Sesuai dengan penjelasan diatas perangkat desa diharuskan mampu mencapai *Good Village Governance* dengan melaksanakan siklus pengendalian keuangan desa sesuai dengan Standar akuntansi Pemerintahan Desa (SAPDesa). Demi mencapai *Good Village Governance* pada aspek administrasi keuangan desa, Badan Pengawasan dan Pembangunan (BPKP) bersama Ditjen Bina Pemerintahan Desa Kementrian Dalam Negeri mengoptimalkan aplikasi Sistem keuangan Desa (Siskeudes). Aplikasi Sikeudes dirancang dengan fitur-fitur sederhana dan familiar sehingga memberikan kemudahan bagi pengguna dalam pengoperasian sistem. Dengan adanya sistem pengelolaan keuangan desa, pemerintah desa menjadi lebih efisiensi dan efektif dalam pengelolaan keuangan desa dan melakukan pendokumentasian menjadi lebih mudah hal ini dikarenakan adanya efisiensi jumlah berkas serta manfaat data yang bisa digunakan untuk jangka panjang (Rusmayanti, 2013).

Keberhasilan implementasi sebuah sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai efektivitas sistem informasi akuntansi .kepuasan penggunaan, kualitas sistem informasi akuntansi atau keberhasilan informasi akuntansi sistem itu sendiri. Istilah efektifitas sistem informasi akuntansi ditunjukkan dengan besar kecilnya keberhasilan

penerapan sistem informasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (DeLone & McLean, 2003) keberhasilan penerapan sistem informasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu untuk mencapai keberhasilan pengaplikasian sebuah sistem akuntansi BPKP secara konsisten melakukan perbaikan kepada sistem keuangan desa.

Siskeudes mengalami perbaikan versi 2.0 dengan peraturan baru yaitu Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 sebelumnya pada tahun 2015 menggunakan Siskeudes versi 1.0 yang sesuai dengan Pemendagri Nomor 113 Tahun 2014. Dioptimalkannya Siskeudes versi 1.0 ke versi 2.0 dengan menambah fitur baru yaitu rencana anggaran kas desa, rencana kegiatan dan anggaran lanjutan, generator PERDES dan PERKADES APBDes, Proses evaluasi APBDes, penatausahaan keuangan desa, dan bantuan informasi peraturan (BPKP, 2018). Dilaksanakannya Pengoptimalan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDes) versi 2.0 berdasarkan (Permendagri Nomor 20 Tahun 2018) ini diharapkan mampu melengkapi kekurangan Siskeudes sebelumnya yaitu Siskeudes versi 1.0. Siskeudes versi 2.0 mengalami penyempurnaan regulasi dan undang-undang baru yang diberlakukan sejak agustus 2018 dengan dilaksanakannya bimbingan teknologi yang berkaitan dengan Siskeudes.

Penyempurnaan Siskeudes memberikan dampak positif terhadap kinerja pemerintah desa yang secara langsung dirasakan oleh pegawai desa. Hal ini selaras dengan tujuan dikembangkannya Siskeudes dalam rangka meningkatkan *good village governance* diantaranya pada aspek administrasi. Walaupun adanya pengaruh positif yang dirasakan pengguna ketika menggunakan Siskeudes, namun pelaksanaannya masih ditemukan beberapa desa di Indonesia yang belum maksimal menggunakan

Siskeudes. Data diambil dari BPKP pada Desember 2017 menjelaskan mengenai tingkat implementasi Siskeudes baru mencapai 54,25% atau 40.664 desa diseluruh Indonesia sehingga desa yang belum mengimplementasikan Siskeudes secara penuh terdapat 45,75% desa namun seiring berjalannya waktu penerimaan sistem keuangan desa mengalami peningkatan.

Meningkatnya kebutuhan penggunaan Siskeudes maka penggunaan sistem tersebut ikut meningkat. Hal tersebut dapat dianalisa dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) dan pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dimana TPB melibatkan Faktor sosial. Terdapat tiga perbedaan utama antara TAM dan TPB. Perbedaan pertama bisa dilihat dari tingkat generalisasi yang beragam. Perbedaan yang kedua, adalah bahwa TAM tidak secara eksplisit melibatkan variabel sosial. Perbedaan yang ketiga dapat dilihat dari model memperlakukan keperlakuan pengawasan secara berbeda. Perbedaan tersebut menjadi penting untuk melihat faktor faktor penerapan (Mathieson, 1991)

Kabupaten Labuhan Batu Selatan merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Utara dimana kabupaten ini memiliki 5 kecamatan, 2/53 kelurahan/desa, dengan luas wilayahnya 3.596 km² dan sebaran penduduknya sebanyak 314.094. Salah satu desa yang telah menerapkan aplikasi Siskeudes dan mengikuti sosialisasi Bimtek dalam pengelolaan keuangan desa adalah desa hadundung kecamatan kotapinang, Namun hingga saat ini penggunaan Siskeudes masih terhambat dikarenakan beberapa hal, seperti pengguna Siskeudes yang masih mengalami kesulitan dalam memasukkan kode kegiatan, aplikasi sistem keuangan

desa yang masih harus diperbaiki ditemui kurang sempurnanya fitur Siskeudes yang memberikan hambatan kepada penggunanya saat pengoperasian akibatnya Desa Hadundung sampai saat ini belum maksimal menggunakan sistem keuangan desa.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 18 Januari 2022 dengan Sekertaris Desa Hadundung Pak Nanda :

“Desa Hadundung menggunakan Sistem keuangan desa secara offline, hal ini dikarenakan ada beberapa fitur siskeudes masih sulit digunakan oleh pegawai desa dan masih dibutuhkan penyesuaian dalam penggunaannya serta banyak kode rekening yang belum masuk kedalam aplikasi membuat pengguna Siskeudes kesulitan dalam pengoperasiannya. Terkait masalah sistem keuangan desa yang digunakan saat ini sudah cukup membantu desa dalam mengelola keuangan desa. Hanya saja masih perlu penyesuaian bagi pengguna siskeudes untuk mengoperasikan serta perlu lagi dilakukan penyempurnaan dalam sistem aplikasi agar pengelolaan keuangan desa sesuai dengan regulasi yang ada”.

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat fenomena penggunaan sistem keuangan desa di desa Hadundung yang belum maksimal dalam penggunaan aplikasi. Untuk melihat tingkat penggunaan sistem keuangan desa di desa Hadundung dapat diukur dengan pendekatan teori yang menggambarkan tingkat penerimaan dan penggunaan terhadap suatu teknologi yaitu teori gabungan *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Melalui penggabungan teori TAM dan TPB dapat diketahui bahwa reaksi dan persepsi pengguna terhadap teknologi dapat membentuk sikap dalam penerimaan penggunaan teknologi. Gabungan TAM dan TPB digunakan dikarenakan metode TAM tidak memiliki persepsi sosial dan persepsi pengawasan dalam perilaku. Sedangkan persepsi-persepsi tersebut menjadi hal yang penting bagi pengguna menggunakan sistem teknologi informasi akuntansi.

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan

penelitian dengan judul “**Analisis Penerapan Sistem Keuangan Desa Pendekatan TAM (*Technology Accptance Model*) dan TPB (*Theory of Planned Behavior*) Pada Desa Hadundung Kecamatan Kota Pinang**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penggunaan aplikasi Siskeudes yang kurang dipahami oleh aparatur desa.
2. Fitur Sistem Keuangan Desa yang dianggap belum sempurna oleh pengguna Siskeudes.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang ingin diteliti didalam penelitian ini menggunakan dua metode pendekatan untuk melihat penerapan sistem keuangan desa pada desa Hadundung adapun kedua metode tersebut yaitu metode TAM (*Technology Acceptance Model*) dan TPB (*Theory of Planned Behavior*).

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Siskeudes pada desa Hadundung dilihat dengan menggunakan pendekatan TAM ?

2. Bagaimana Penerapan Siskeudes pada desa Hadundung dilihat dengan menggunakan pendekatan TPB ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Siskeudes pada desa Hadundung dilihat dengan menggunakan pendekatan TAM
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Siskeudes pada desa Hadundung dilihat dengan menggunakan pendekatan TPB

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini untuk menambah wawasan bagi penulis mengenai penerapan Sistem Keuangan Desa

2. Bagi Desa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, informasi yang bermanfaat dalam pengembangan Sistem Keuangan Desa.

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk membahas permasalahan serupa berguna bagi yang berminat menelaah lebih mendalam.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Pemerintahan Desa

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 menjelaskan bahwa desa sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, pemenuhan kebutuhan masyarakat setempat berdasarkan buah pikiran masyarakat, hak usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan berlakunya Undang Undang Nomor 6 tahun 2014 memberikan kesempatan yang luas kepada pemerintahan desa untuk mengurus administrasi pemerintahannya sendiri serta pelaksanaan pembangunan untuk mengoptimalkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat, termasuk didalamnya pengelolaan keuangan dan kekayaan yang dimiliki oleh desa.

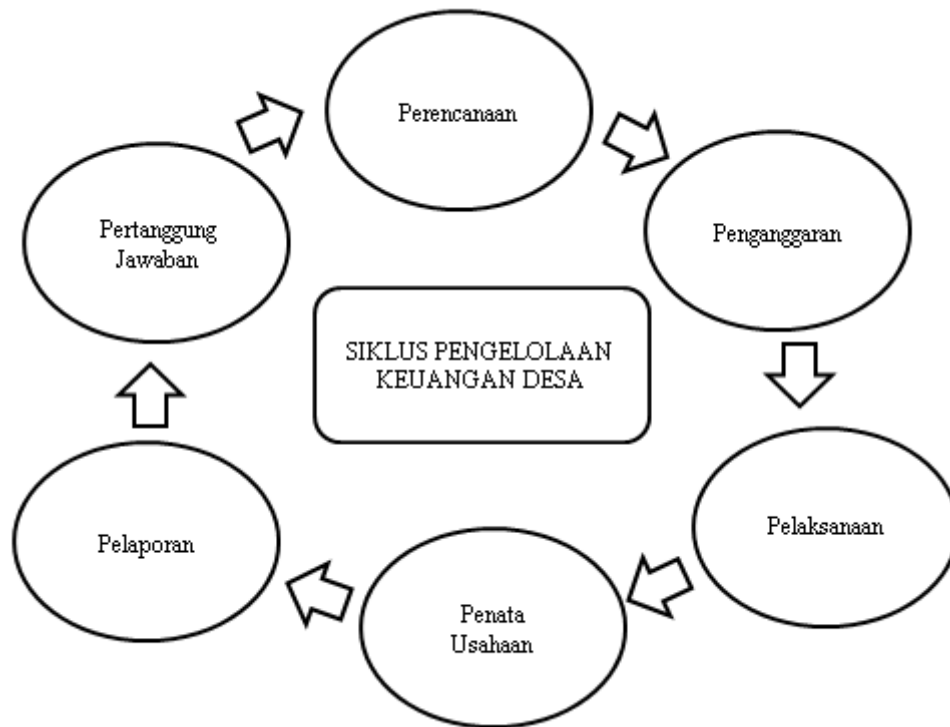
Sebagai wujud demokrasi, Peraturan Pemerintah No.72 Tahun 2005 menjelaskan pemerintahan desa yang dimaksud ialah kepada desa yang menyelenggarakan pemerintahan desa sedangkan Badan Kemusyawaratan Desa merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan desa. Secara politik desa merupakan suatu organisasi pemerintahan atau organisasi kekuasaan yang memiliki wewenang tertentu dikarenakan menjadi bagian dari pemerintahan negara (Maschab, 2013)

2.1.2 Pengelolaan Keuangan Desa

Pengelolaan keuangan desa merupakan upaya untuk mendukung penyelenggaraan pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Pemerintahan Daerah perlu mempersiapkan instrumen yang tepat untuk melakukan pengelolaan keuangan daerah secara profesional, transparan, akuntabel, efisien dan efektif dari mulai tahap perencanaan, pendistribusian dan pemanfaatan serta pengawasannya (Sinambela et al., 2018).

Pengelolaan keuangan merupakan suatu siklus yang terdiri dari perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan serta pemantauan dan evaluasi. Siklus tersebut merupakan rangkaian terpadu dan terintegrasi, dimana tahap satu dengan tahap lainnya saling berhubungan sehingga apabila terjadi kesalahan dalam salah satu tahap maka untuk tahap berikutnya pun akan terganggu dan tujuan pengelolaan keuangan tidak sesuai dengan sasaran. Adapun pengelolaan keuangan desa harus berpegang teguh pada tata pemerintahan yang baik, yaitu partisipasi, akuntabilitas, transparansi dan keadilan (Hamzah, 2015)

Pelaksanaan penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa dapat terlaksana apabila dilakukan pengelolaan keuangan desa yang baik. Pengelolaan keuangan merupakan suatu siklus yang terdiri perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan serta pertanggung jawaban. Berikut gambaran rincian proses siklus pengelolaan keuangan desa sebagai berikut :



Gambar 2.1 Siklus Pengelolaan Keuangan Desa

Upaya pengoptimalan kualitas pengelolaan keuangan desa, perlu didukung dengan beberapa aspek salah satunya sumber daya manusia yang profesional dan penggunaan teknologi yang memadai. Fitur-fitur Siskeudes yang dikembangkan oleh BPKP bersama Ditjen Bina Pemerintahan Desa Kementerian Dalam Negeri diupayakan sederhana saat digunakan. Dengan proses pemasukan data sesuai dengan transaksi dapat menghasilkan luaran berupa dokumen administrasi dan laporan-laporan yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan

2.1.3 Sistem informasi Akuntansi

Sistem Informasi merupakan suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil

keputusan. Sistem informasi akuntansi adalah sebagai kumpulan dari sub sistem yang saling berhubungan satu sama lain dan secara harmonis mengelola data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan dibidang keuangan. Tujuan mendasar dari sistem informasi akuntansi adalah menyediakan informasi akuntansi kepada pihak eksternal(Azhar, 2013)

“Berdasarkan penelitian Saragih (2017) pada sistem Informasi Akuntansi memiliki komponen dimana subsistem yang paling bekerja sama untuk mencapai satu tujuan yang terdiri dari enam komponen:

- a. Orang yang menggunakan sistem:
- b. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengelolah data:
- c. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya;
- d. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data
- e. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam SIA”

Enam komponen yang telah disebutkan memungkinkan SIA untuk memenuhi tiga fungsi bisnis penting sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas, sumber daya, dan personel organisasi.
- b. Mengubah data menjadi informasi yang dibutuhkan bagi manajemen untuk merencanakan, mengeksekusi, mengendalikan, mengevaluasi aktivitas, sumberdaya, dan personel.
- c. Memberikan pengendalian yang memadai untuk mengamankan aset dan data organisasi

Salah satu fungsi penting dari Sistem Informasi Akuntansi ialah Siklus Pengolahan Data untuk memproses transaksi secara efektifitas dan efisiensi. Efektifitas sistem informasi yang berkaitan dengan pengumpulan, pemasukan, pengolahan, penyimpanan data, pengelolaan, pengendalian pelaporan informasi akuntansi, sehingga organisasi dapat memperoleh laporan keuangan yang berkualitas. Pada dasarnya dalam sistem manual (tidak berbasis komputer), data yang dimiliki dimasukkan kedalam jurnal dan buku besar yang disimpan dalam bentuk buku, sedangkan dalam sistem komputer data yang diperoleh menghasilkan informasi penting dan relevan disitulah disebut sebagai siklus pengolahan data (Dey et al., 2014) siklus Pengolahan data terdiri dari empat tahap.

a. Masukkan data (*Input*)

Dalam *input* data langkah yang dilakukan dalam pemrosesan adalah dengan mengambil data transaksi dan memasukkannya kedalam sistem. Data yang diperoleh seperti berupa kumpulan dokumen atau transaksi-transaksi hasil dari kegiatan yang berhubungan dengan instansi untuk dilakukan pemrosesan lanjutan.

b. Penyimpanan Data

Data yang diperoleh merupakan salah satu sumber daya yang dimiliki instansi yang penting sebab data tersebut berfungsi sebagai kebutuhan informasi dalam pengambilan keputusan nantinya. Maka dari itu suatu organisasi khususnya pengguna informasi akuntansi mampu mengakses data.

c. Pengolahan Data (Process)

Setelah data aktivitas dimasukkan ke dalam sistem, data tersebut harus di proses untuk menjaga arus database. Empat jenis aktivitas pengolahan data yang berbeda disebut *CRUD* yaitu :

- 1) Membuat (*creating*) record, data baru dengan menambahkan data yang sudah dikumpulkan berupa dokumen atau masih berupa data fisik terkait keuangan instansi yang akan diinput ke database laporan keuangan.
- 2) Membaca (*reading*), mengambil atau melihat data yang sudah ada.
- 3) Memperbarui (*updating*) data yang tersimpan sebelumnya
- 4) Menghapus (*deleting*) data, seperti membersihkan file yang tidak lagi perlu bagi instansi.

d. Keluaran (*output*)

Output data merupakan langkah akhir dalam siklus pengolahan data bisa berupa *soft copy* maupun *hard copy* informasi yang disajikan berupa laporan maupun dokumen.

2.1.4 Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)

Pengembangan Aplikasi Sistem Keuangan Desa yang dikembangkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) telah dipersiapkan sejak awal sebagai antisipasi disahkan dan ditetapkannya UU Nomor 6 Tahun 2014 mengenai Desa. Diluncurkannya aplikasi sistem keuangan desa sebagai perhatian yang lebih dari Komisi XI Dewan Perwakilan Rakyat RI maupun Komisi

Pemberantasan Korupsi yang diluncurkan pada tanggal 13 Juli 2015 .

Aplikasi Sistem keuangan desa mengacu kepada peraturan pengelolaan keuangan desa yaitu Permendagri Nomor 113 tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Sistem Keuangan Desa merupakan Aplikasi tata kelola keuangan desa. Penggunaan sistem keuangan desa berdampak positif, dengan memberikan kemudahan pemerintah desa melakukan pelaporan keuangan desa. Sistem keuangan desa mudah untuk digunakan oleh pemerintah desa, selain dikarenakan sistem keuangan desa dibuat sederhana dan tentunya pemerintahan desa diberikan bimbingan dalam penggunaannya. Kemudahan lain yang bisa dirasakan pemerintahan desa yaitu aplikasi ini dapat digunakan dengan jaringan internet dan juga tidak. Aplikasi ini dibuat sudah menyesuaikan dengan proses serta tahapan laporan keuangan dan dokumen-dokumen yang hanya perlu di input. Dengan proses penginputan sekali sesuai dengan transaksi yang ada, dapat menghasilkan output berupa penatausahaan dan laporan-laporan yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, antara lain:

- a Dokumen Penatausahaan;
- b Bukti Penerimaan;
- c Surat Permintaan Pembayaran (SPP);
- d Surat Setoran Pajak (SSP);
- e Dan dokumen-dokume lainnya;

- f Laporan-laporan: Laporan penganggaran (Perdes APB Desa, RAB, APB Desa persumber dana);
- g Laporan penatausahaan (Buku Kas Umum, Buku Bank, Buku Pajak, Buku Pembantu, dan Register) (BPKP, 2015)

2.1.5 Pendekatan Penerapan Penggunaan Siskeudes

Kemampuan dalam penerimaan sistem informasi akuntansi menjadi salah satu unsur terpenting dalam penerapan Sistem Keuangan Desa secara optimal. Selain itu istilah sistem informasi akuntansi yang berkualitas dapat ditunjukkan dengan integrasi perangkat keras, perangkat lunak dan *brain ware*, telekomunikasi pengguna dan kualitas basis data serta kualitas kerja dan kepuasan pengguna (Huber et al., 1990).

Sistem informasi akuntansi yang berkualitas juga harus dilakukan penetapan tujuan laporan keuangan yang meliputi kegiatan kegiatan seperti mengidentifikasi siapa pemakai laporan keuangan dan kebutuhan informasinya, mengidentifikasi keputusan apa saja yang dilakukan oleh pemakai laporan keuangan dan kebutuhan informasinya (Hanum & Hasibuan, 2018). Hal ini sejalan dengan tujuan BPKP mengembangkan Siskeudes untuk menyeragamkan pengelolaan keuangan dengan otomatis oleh sistem sehingga informasi pengelolaan keuangan desa dapat digunakan dan minim terjadi kesalahan.

Untuk melihat penerapan sistem keuangan desa juga dapat menggunakan model pendekatan. Model pertama yaitu *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dirancang oleh Davis pada tahun 1989, TAM menjadi salah satu Pendekatan

yang banyak digunakan penelitian teknologi informasi untuk memprediksi penerapan sistem informasi. Model Kedua, *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dioptimalkan oleh Ajzen pada tahun 1985, yang menjelaskan perilaku individu yang sebenarnya diberbagai kondisi yang dihadapi menjadi fokus utama teori ini.

2.1.6 Technology Accaptence Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) adalah model penerapan sistem teknologi informasi yang dikembangkan oleh Davis pada tahun 1989. TAM bertujuan untuk menjelaskan determinan penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi dan diharapkan mampu menjelaskan perilaku pengguna dalam cakupan yang luas pada penerapan sistem

TAM dikembangkan dengan mengidentifikasi perilaku pengguna komputer dengan melalui dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi penerapan teknologi informasi oleh pengguna. TAM menggunakan konstruk sikap dan perilaku pengguna melalui empat variabel yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) Sikap terhadap penggunaan (*attitude towards using*), dan minat perilaku untuk menggunakan (*behavioral intention to use*). Secara empiris, keempat variabel tersebut memiliki validitas yang tinggi untuk memberikan gambaran pada aspek perilaku pengguna teknologi informasi (Armanda & Hermanto, 2015) Technology Acceptance Model (TAM) memiliki persepsi yaitu :

A Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*)

Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) diartikan sebagai seberapa yakin seseorang menggunakan teknologi akan mengalami peningkatan kinerjanya. Hal ini menunjukkan jika seseorang yakin bahwa sistem informasi memberikan dampak positif terhadap kinerjanya maka dia akan menggunakannya. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konsep persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) memberikan dampak yang signifikan terhadap penerapan sistem informasi

B Persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*)

Persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) diartikan sebagai seberapa lama seseorang meyakini dengan menggunakan suatu teknologi akan memberikan kemudahan bagi orang tersebut walaupun tanpa usaha yang besar. Hal ini menunjukkan ketika seseorang merasa yakin terhadap sistem informasi mudah untuk digunakan maka individu tersebut akan menggunakannya secara berulang. Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) memberikan pandangan yang baik kepada persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), sikap (*attitude*), niat (*behavioral intention*), dan penggunaan sesungguhnya (*behavior*). Walaupun pada penelitian Chau dan Hu pada tahun 2002 tentang penggunaan teknologi telemedicine oleh dokter-dokter di Hongkong mendapatkan hasil yang sebaliknya.

C Sikap terhadap penggunaan (*attitude towards behavior*) atau sikap menggunakan teknologi (*attitude towards using technology*)

Sikap terhadap perilaku (*attitude towards using technology*) diartikan oleh

Devis sebagai pandangan positif atau negatif dari individu ketika melakukan perilaku yang ditentukan. Sedangkan (Mathieson, 1991) memaknai sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) sebagai perbaikan pelaksanaan penggunaan sistem”. Banyaknya jenis perilaku individu yang diluar kehendaknya. Perilaku tersebut disebut perilaku kewajiban (*mandatory behavior*), suatu perilaku yang mewajibkan individu melakukan sesuatu bukan atas keinginannya sendiri melainkan karena tuntutan atau kewajiban profesionalitasnya.

D Minat Perilaku (*Behavioral Intention to use*)

Minat perilaku menjelaskan mengenai kecendrungan perilaku pengguna teknologi untuk tetap menggunakan suatu sistem.

2.1.7 Theory Of Planned Behavior (TPB)

Theory Of Planned Behavior (TPB) merupakan teori penyempurnaan dari *theory of reasoned action* (TRA). Metode TRA menjelaskan mengenai niat perilaku (*behavioral intention*) dapat digambarkan oleh sikap perilaku (*attitude towards behavior*) dan norma subyektif (*subjective norm*). Norma subyektif menjelaskan mengenai kepercayaan individu eksternal mampu mempengaruhi pandangan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan yang sedang diperhitungkan. Norma subyektif berkaitan dengan pihak eksternal sosial seperti orang yang disekitar individu. Pengaruh sosial yang sangat signifikan dan tekanan sosial mampu memberikan dorongan kepada individu yang secara tidak langsung melakukan perilaku tertentu meskipun individu tersebut tidak suka melakukan tindakan tersebut (Venkatesh & Davis, 2000)

Norma subyektif mempengaruhi perhatian pengguna teknologi yang melibatkan tekanan lingkungan sosial seperti anggota keluarga, teman, rekan kerja, figur otoritas, atau media pada perilaku yang dikehendaki (Aboelmaged, 2010). Dibuktikan dengan fakta semakin tinggi tekanan sosial yang didapatkan individu terhadap tindakan tertentu memberikan motivasi yang lebih kuat terhadap tujuan individu untuk melakukan tindakan tertentu. Pandangan pegawai pemerintah desa terkait Siskeudes didorong oleh kuatnya persepsi eksternal, diantaranya pemerintah memberikan arahan untuk Pemerintahan Desa agar mengoperasikan aplikasi Siskeudes untuk mengelola keuangan desa.

Ajzen menyempurnakan konsep yang belum ada di dalam TRA. Konsep tersebut bertujuan untuk memberikan pengawasan perilaku yang harus dibatasi oleh keterbatasan sumber daya untuk melakukan suatu tindakan. Konsep ini disebut persepsi kendali perilaku (*perceived behavior control*). Persepsi kendali perilaku diartikan sebagai kesulitan maupun kemudahan persepsi untuk melakukan suatu tindakan. Persepsi kendali perilaku (*perceived behavioral control*) didefinisikan sebagai persepsi dan konsep internal dan eksternal dari suatu tindakan (Taylor dan Tood, 1995:149 pada jurnal Ardhiani, 2015)

Theory Of Planned Behavior (TPB) menjelaskan bahwa setiap tindakan individu ditujukan oleh tiga macam keyakinan. Keyakinan tersebut yaitu :

- A. Keyakinan perilaku (*behavioral beliefs*), yaitu keyakinan terhadap kemungkinan terjadinya suatu tindakan. Komponen TRA menyebutnya sebagai sikap (*attitude*) terhadap perilaku.

- B. Keyakinan normatif (*normative beliefs*), yaitu keyakinan terhadap harapan normative dari individu lain yang memberikan dorongan untuk menyetujui harapan tersebut. Konsep TRA ini disebut sebagai nilai subyektif sikap (*subjective norms*) terhadap perilaku.
- C. Keyakinan pengawasan (*control beliefs*) yaitu keyakinan mengenai adanya faktor-faktor yang memberikan kemudahan ataupun kesusahan saat individu bekerja dari tindakan maupun kekuatan cara pandang dari faktor tersebut. Konsep TRA inilah yang ditambahkan kedalam TPB sebagai persepsi pengawasan perilaku (*perceived behavior control*).

2.2 Kerangka Berfikir

Kerangka Berfikir pada penelitian ini menjelaskan penerapan Siskeudes melalui pendekatan TAM (*Technology Accaptance Model*) dan TPB (*Theory of Planned Behavior*) yang terdiri dari: Persepsi Kemudahan Pengguna (*Perceived Ease of Use*), Persepsi Kegunaan (*Oerceived Usefulness*), Sikap terhadap Penggunaan Teknologi (*Attitude Towards Using*), Minat Peilaku (*Bahevioral Intention to use*), Norma Subyektif (*Subjective Norm*), dan Persepsi Kendali Perilaku (*perceived behavior control*).

Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh Badan Pemeriksaan Keuangan Pemerintah (BPKP) yang bekerjasama dengan Kementrian Dalam Negeri (Mendagri) untuk membantu pemerintah desa dalam melakukan pelaporan keuangan desa penggunaan tersebut dapat dilihat dengan menggunakan metode pendekatan. Persepsi Kemudahan Kegunaan (*Perceived Easy of*

Use) yang menjelaskan kemampuan individu untuk menggunakan sistem tanpa membutuhkan waktu dan usaha yang besar, Siskeudes yang digunakan desa dibuat dengan cukup sederhana, dengan menggunakan fitur-fitur yang dianggap mudah untuk digunakan perangkat desa pada saat penginputan dokumen. Persepsi kegunaan (*perceived of usefulness*) menjelaskan kemampuan seseorang untuk meyakini bahwa dengan menggunakan suatu sistem tertentu dapat memudahkan kinerjanya. Teknologi informasi mampu memberikan hasil yang positif bagi individu dengan meningkatnya produktivitas kinerja. Penerapan sistem pada keuangan desa memberikan peningkatan performa kinerja sehingga aparatur desa secara konsisten menerapkan sistem keuangan desa untuk melakukan pelaporan keuangan desa. Hal ini menunjukkan apabila individu merasakan manfaat langsung saat menggunakan teknologi maka sikap individu dalam menggunakan sistem keuangan desa pun akan secara konsisten menggunakannya.

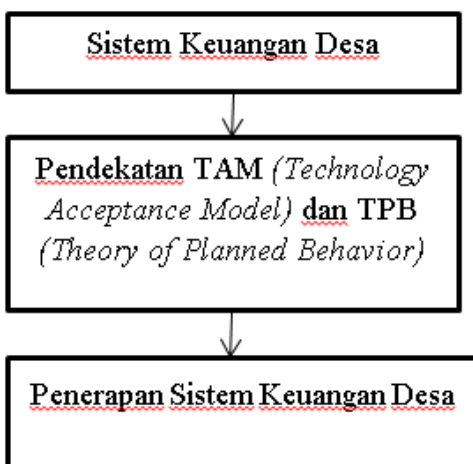
Sikap terhadap penggunaan teknologi (*Attitude Towards Using*) didefinisikan sebagai konstruk yang mengarahkan perilaku masa depan atau keinginan yang mendorong perilaku tertentu yang menjelaskan kemampuan seseorang dalam mengevaluasi atau memberikan penilaian yang menyenangkan (positif) atau tidak menyenangkan (negatif) terkait perilaku tertentu. Minat Perilaku (*Behavioral Intention to Use*) Kemampuan pegawai pemerintah desa bersikap positif terhadap Siskeudes yang telah disediakan oleh pemerintah akan mampu memberikan keyakinan kepada pemerintah desa untuk menggunakan sistem agar meningkatkan produktivitas pekerjaan dibidang tata kelola keuangan desa yang lebih akurat, cepat

dan terintegrasi. Pengguna Sistem keuangan desa pada saat menggunakan sistem keuangan desa juga mampu mendefinisikan apakah sistem tersebut mudah atau sulit digunakan dengan menggunakan aspek kendali perilaku.

persepsi kendali perilaku menjadi salah satu yang mendasari penggunaan teknologi dikarenakan persepsi kendali diartikan sebagai kemampuan individu untuk mendefinisikan kemudahan atau kesulitan melakukan perilaku tertentu. Persepsi kendali perilaku didasari pada pengalaman dimasa lampau maupun berdasarkan informasi dari pihak luar seperti keluarga, teman dan faktor lainnya yang mampu memberikan pengendalian suatu tindakan tertentu. Penggunaan teknologi juga tidak bisa lepas dari Norma subjektif yang secara tidak langsung berlaku pada pemerintah desa yang diminta untuk menerapkan sistem keuangan desa.

Norma subjektif didefinisikan sebagai persepsi tekanan sosial yang dirasakan oleh individu disaat ingin melakukan suatu perilaku tertentu. Pengaruh sosial yang signifikan dan tekanan sosial yang diterima individu memberikan dorongan kepercayaan terhadap opini yang diberikan pihak eksternal dan menjadikan sebuah aksi pengambilan tindakan. Norma subjektif mengakibatkan penggunaan teknologi yang melibatkan tekanan lingkungan sosial seperti keluarga, teman, rekan kerja, figur otoritas, atau media pada perilaku yang diinginkan. Persepsi pegawai pemerintah desa terkait Siskeudes dipengaruhi oleh kuatnya lingkungan eksternal, salah satunya himbuan pemerintah untuk menerpakan Siskeudes bagi seluruh Pemerintah Desa untuk meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini menganalisis penerapan Sistem Keuangan Desa. Penelitian ini menggunakan gabungan Pendekatan TAM (*Technology Acceptance Model*) dan TPB (*Theory of Planned Behavior*) sebagai kerangka pemikiran. Berikut ini adalah Gambar yang menunjukkan kerangka berfikir penerapan sistem keuangan desa:



Gambar 2. 2 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menemukan, menggambarkan, menyelidiki dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh atau dampak sosial yang tidak dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Suryono,2010) Dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan metode kualitatif, sebuah metode yang efektif untuk tujuan mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak melakukan manipulasi data maupun memberikan tindakan tertentu terhadap variabel, tetapi seluruh kegiatan, keadaan, kejadian, aspek komponen dan variabel diperoleh apa adanya.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang sedang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang (Sumanto, 1990:47).

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional menjelaskan secara singkat mengenai variabel penelitian didalam penulisan tugas akhir ini yang berjudul analisis penerapan sistem keuangan desa pendekatan TAM (Technology accaptence Model) dan TPB (Theory of Planned

Behavior) pada desa hadundung kecamatan kota pinang .

Sistem keuangan desa merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh Badan Pengawasan keuangan dan pembangunan (BPKP) dalam rangka meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa yang bersifat akuntabel dan transparan. Sistem keuangan desa memiliki kelebihan diantaranya: sesuai dengan peraturan; memudahkan tata kelola keuangan desa; kemudahan penggunaan aplikasi; dilengkapi dengan sistem pengendalian intern; didukung dengan petunjuk pelaksanaan implementasi manual aplikasi, dalam perkembangan penerapannya dapat dilihat dengan menggunakan metode pendekatan TAM dan TPB

1. Pendekatan TAM menjelaskan mengenai perilaku penerimaan penggunaan sistem teknologi dengan melihat persepsi kegunaan (perceived of use), persepsi kemudahan pengguna (perceived ease of use), sikap terhadap penggunaan (attitude towards behavior), minat perilaku untuk menggunakan (behavioral intention to use).
2. Pendekatan TPB menjelaskan mengenai perilaku penerimaan penggunaan sistem teknologi dengan melihat persepsi sosial seperti rekan kerja maupun otoritas tertinggi. Pendekatan ini memiliki dua persepsi yaitu persepsi norma subjektif (subjective norm) dan persepsi kendali perilaku (perceived behavior control)

Objek dalam penelitian ini adalah konstruk-konstruk penerimaan penggunaan Sistem Keuangan Desa di Kecamatan Kota Pinang. Konstruk tersebut merupakan konstruk-konstruk yang terdapat dalam teori TAM dan TPB (Ardhiani, 2015). Indikator-Indikator untuk mengukur masing-masing konstruk disajikan dalam Tabel berikut adapun indikator yang digunakan pada pendekatan TAM dan TPB yaitu:

Tabel 3.1

Indikator-Indikator Konstruk Penelitian

NO	Pendekatan	Prinsip
1	TAM	1. Kemudahan kegunaan
		2. Kegunaan
		3. Sikap terhadap penggunaan
		4. Minat perilaku
2	TPB	1. Norma subjektif
		2. Kendali perilaku

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan oleh penelitian ini adalah pada Desa Hadundung Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Waktu yang digunakan untuk meneliti yaitu dari bulan Desember 2021 sampai dengan Juli 2022.

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

Kegiatan Penelitian	Des				Jan				Feb				Mar				Apr				Mei-Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal																												
Bimbingan Proposal																												
Seminar Proposal																												
Perbaikan Proposal																												
Pengumpulan Data																												
Penyusunan Skripsi																												
Sidang Skripsi																												

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan mengambil data primer dengan melakukan wawancara yang berupa tanya jawab secara langsung dengan mengajukan beberapa poin pertanyaan kepada pengguna Siskeudes dan mengambil data sekunder dengan melakukan dokumentasi mengenai Sskeudes di desa Hadundung.

3.5 Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berbentuk kata kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam bentuk (obsevasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu

sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis). kemudian melakukan analisis berdasarkan data yang diperoleh sehingga memberikan suatu gambaran mengenai keadaan penggunaan sistem Keuangan Desa di Desa Hadundung Kecamatan Kotapinang. Adapun teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini melakukan wawancara dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada aparatur desa yang menggunakan sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dan pengambilan dokumentasi yang berkaitan dengan Siskeudes di Desa Hadundung .

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan TAM (Technology Acceptance Model) dan TPB (Theory of Planned Behavior) yang merupakan pendekatan untuk membantu menganalisis penerapan Siskeudes di Desa Hadundung. Pendekatan TAM menggunakan Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*), Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*), Sikap terhadap Penggunaan (*Attitude Towards Behavior*) dan Minat Perilaku untuk Menggunakan (*Behavioral Intention to use*) sedangkan Pendekatan TPB menggunakan Norma Subjektif (*Subjective Norm*) dan Persepsi Kendali Perilaku (*Perceived Behavior Control*).

Penulis mengumpulkan data berupa hasil wawancara dengan pengguna Siskeudes Desa Hadundung. Adapun nama pejabat pada desa hadundung seperti berikut:

Tabel 4.1
Nama Pejabat Pemerintah Desa Hadundung

No	Nama	Jabatan
1	Yustina Harahap S.Pd	Kepala Desa
2	Nanda Dwi Septian Rambe	Sekertaris Desa
3	Suyatno	Kaur Pemerintahan
4	Abdul Majid Rambe	Kaur Keuangan
5	Ratna Dewi Rambe	Kaur Umum
6	Emi Sastriana	Staf Kaur Keuangan
7	Robert Rambe	Kadus I
8	Aswin Nasution	Kadus II
9	Edi	Kadus III
10	Robert Rambe	Kadus IV

Dari nama pejabat diatas hanya Sekertaris Desa dan Bendahara desa yang menggunakan Siskeudes yaitu Pak Nanda dan juga Pak Abdul. Wawancara dengan pengguna Siskeudes dilaksanakan pada tanggal 18 April 2021. Dari hasil data yang diperoleh oleh penulis kemudian melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan TAM (*Technology Acceptance Model*) dan TPB (*Theory of Planned Behavior*) yang terdiri dari Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*), Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*), Sikap terhadap Penggunaan (*Attitude Towards Behavior*), Minat Perilaku untuk Menggunakan (*Behavioral Intention to use*), Norma Subjektif (*Subjective Norm*) dan Persepsi Kendali Perilaku (*Perceived Behavior Control*). Berikut akan ditampilkan data yang berkaitan dengan penjelasan penerapan Siskeudes di Desa Hadundung:

4.1.1 Penerapan Siskeudes

Penerapan Siskeudes pada Desa Hadundung dalam pengelolaan keuangan desa kini sudah menggunakan Siskeudes versi 2.0. Dari data hasil wawancara yang diperoleh dijelaskan bahwa pengelolaan keuangan desa pada awalnya dilakukan secara manual dengan menggunakan Ms.Excel. Pada tahun 2016 Desa Hadundung menerima pelatihan dan bimbingan teknis tata cara pengelolaan keuangan desa menggunakan aplikasi Siskeudes yang diselenggarakan oleh BPKP, Desa Hadundung mulai menerapkan aplikasi Siskeudes untuk melakukan pengelolaan keuangan desa.

Desa Hadundung mulai menerapkan Siskeudes sejak dipublikasikannya Siskeudes versi 1.0 pada tahun 2016 dan berlanjut hingga saat ini desa hadundung

menggunakan Siskeudes versi 2.0 pada tahun 2019. Berikut perbedaan tampilan dashboard Siskeudes versi 1.0 dengan versi 2.0:



Gambar 4.1 Tampilan Siskeudes versi 1.0 dan versi 2.0

Pada gambar diatas menunjukkan perbedaan dari tampilan dashboard Siskeudes, perbedaan dari siskeudes bukan hanya terletak pada tampilannya saja namun Siskeudesversi 2.0 lebih lengkap pada aspek kode kegiatan yang awalnya di versi 1.0 belum ada namun Siskeudes versi 2.0 sudah lebih sempurna dan mudah dipahami.

Perbaikan yang dilakukan BPKP pada Siskeudes memberikan dampak positif pada pekerjaan pengguna Siskeudes saat pengelolaan keuangan. Penerapan Siskeudes pada Desa hadundung merupakan himbauan yang berasal dari Kabupaten Labuhan Batu Selatan, anjuran untuk menggunakan Siskeudes bukan hanya mencakup desanya saja akan tetapi langsung mencakup kabupaten, sehingga seluruh desa di kabupaten tersebut diharuskan menggunakan Siskeudes.

4.1.2 Kelebihan Siskeudes

Aplikasi Siskeudes versi 2.0 pada penerapannya lebih mudah untuk diterapkan hal ini dikarenakan Siskeudes hanya perlu melakukan penginputan dokumen-dokumen yang diperlukan dan secara otomatis direkap oleh sistem

sehingga mampu menghasilkan informasi yang dibutuhkan. Kemudahan lain dari penerapan sistem keuangan desa dapat terlihat dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan sampai pelaporan sudah tersistematis, rapih dan cepat. Informasi yang diperoleh lebih transparan dan tidak bisa diubah sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Berikut Laporan Realisasi APB Desa pemerintah desa Hadundung Kecamatan Kota Pinang yang dibuat dengan menggunakan Siskeudes

LAPORAN REALISASI APB DESA PEMERINTAH DESA HADUNDUNG KECAMATAN KOTA PINANG KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN TAHUN ANGGARAN 2021				
URAIAN	Ref	ANGGARAN (RP)	REALISASI (RP)	LEBIH/(KURANG) (RP)
PENDAPATAN				
Pendapatan Asli Desa		25.000.000,00	0,00	25.000.000,00
Pendapatan Transfer		2.557.039.623,00	2.509.548.261,00	47.491.362,00
Dana Desa		1.467.517.000,00	1.467.517.000,00	0,00
Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah		119.034.900,00	99.778.000,00	19.256.900,00
Alokasi Dana Desa		970.487.723,00	942.253.261,00	28.234.462,00
Pendapatan Lain Lain		10.000.000,00	5.437.445,00	4.562.555,00
JUMLAH PENDAPATAN		2.592.039.623,00	2.514.985.706,00	77.053.917,00
BELANJA				
BIDANG PENYELENGGARAN PEMERINTAHAN DESA		1.124.517.791,00	982.635.100,00	141.882.691,00
BIDANG PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA		1.206.370.700,00	1.191.249.500,00	15.121.200,00
BIDANG KEMASYARAKATAN		123.147.100,00	85.876.000,00	37.271.100,00
BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT		103.340.000,00	90.560.000,00	12.780.000,00
BIDANG PENANGGULANGAN BENCANA, DARURAT DAN MENDESAK DESA		338.400.000,00	324.900.000,00	13.500.000,00
JUMLAH BELANJA		2.895.775.591,00	2.675.220.600,00	220.554.991,00
SURPLUS/(DEFISIT)		-303.735.968,00	-160.234.894,00	-143.501.074,00
PEMBAYAAAN				
Penerimaan Pembayaran		303.735.968,00	303.735.968,00	0,00
PEMBAYARAN NETTO		303.735.968,00	303.735.968,00	0,00
SILPA/SILPA TAHUN BERJALAN		0,00	143.501.074,00	-143.501.074,00

Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak dipisahkan dari laporan keuangan

Hadundung, 18 april 2022
PI.KEPALA DESA HADUNDUNG

YUSTINA HARAHAP, S.Pd.

Gambar 4.2 Laporan Realisasi APB Desa Hadundung

Berdasarkan data yang diperoleh Laporan Realisasi APB Desa pemerintah desa Hadundung Kecamatan Kota Pinang merupakan salah satu output Siskeudes. Dengan melakukan penginputan dokumen maka akan menghasilkan output mulai data perencanaan, rencana anggaran biaya, buku pembantu pajak, buku pembantu

bank, pada laporan realisasi sudah lengkap mengenai informasi sumber dana desa hal ini dikarenakan sumber dana desa bukan hanya satu melainkan berasal dari berbagai sumber seperti pajak bagi hasil kabupaten dan juga pendapatan lain-lain sehingga seluruh informasi dapat disajikan melalui Siskeudes. Kelebihan lain yang ditemukan berdasarkan pengumpulan data dijelaskan bahwa sistem keuangan desa dapat digunakan secara online dan offline sehingga memungkinkan bagi desa hadundung yang berada di tengah perkebunan dengan jaringan yang tidak stabil masih dapat menggunakan Siskeudes. Penggunaan Siskeudes tidak terlepas dari kesalahan pengguna pada saat penginputan data namun apabila terjadi kesalahan pada saat penginputan data pengguna Siskeudes masih bisa melakukan pengeditan pada data yang salah.

4.1.3 Hambatan Penerapan Siskeudes

Pengguna Siskeudes pada desa Hadundung memiliki beberapa hambatan pada saat penerapan Siskeudes hal ini dikarenakan sebelum menggunakan Siskeudes, Desa Hadundung melakukan pencatatan secara manual sehingga dibutuhkan usaha dan waktu untuk aparatur desa menyesuaikan pada saat penggunaan Siskeudes. Pengguna Siskeudes mengeluhkan mengenai kode rekening pada Siskeudes yang masih menjadi hambatan sekertaris desa dan kaur keuangan, hal ini dikarenakan kode rekening yang terdapat pada Siskeudes tidak menjurus langsung ke kegiatan akan tetapi ada sub kegiatan dan sub bidang lainnya seperti didalam lima bidang ada lagi sub-kegiatan sehingga menafsirkannya sulit bagi pengguna siskeudes.

Bapak Nanda menjelaskan bahwa Siskeudes versi 2.0 sudah mengalami perubahan sehingga lebih sempurna dibandingkan dengan versi 1.0 perubahan tersebut membuat Siskeudes lebih mudah untuk dipahami namun tetap saja di temukan beberapa hambatan pada saat menggunakan Siskeudes sehingga masih dibutuhkan penyempurnaan pada sistem.

4.1.4 Upaya Penerapan Siskeudes

Ditemukannya beberapa hambatan pada Siskeudes di Desa Hadundung tidak menghalangi aparaturnya desa untuk tetap menerapkan sistem keuangan desa. Oleh karena itu berikut beberapa upaya yang dilakukan aparaturnya desa untuk mengatasi hambatan yang ditemukan. Pengguna Siskeudes di Desa Hadundung mengikuti pelatihan yang diberikan oleh BPK untuk memberikan arahan secara langsung kepada pengguna sistem, pelatihan tersebut terakhir kali dilaksanakan pada tahun 2019 yang lalu di kantor camat untuk pengenalan Siskeudes versi 2.0 pada pelatihan ini memberikan manfaat kepada pengguna mengenai arahan secara langsung terkait mengoperasikan Siskeudes. Selain memberikan pelatihan, BPKP juga memberikan manual Operasi Aplikasi Siskeudes 2.0 untuk membantu aparaturnya desa apabila ditemukan kesulitan pada saat menggunakan sistem.

Upaya yang dilakukan oleh sekretaris desa dan kaur keuangan desa Hadundung apabila menemukan kesulitan pada saat mengoperasikan Siskeudes yaitu dengan melakukan diskusi langsung dengan pengguna Siskeudes yang berada di desa sekitar, dengan pengguna di kecamatan dan juga admin khusus Siskeudes dikabupaten yang langsung terhubung dengan BPKP.

4.2 Analisis Data

4.2.1 TAM (*Technology Accaptence Model*)

a. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Penerapan sistem keuangan desa pada desa hadundung membutuhkan waktu untuk dapat diterapkan dikarenakan pada masa sebelum peluncuran sistem keuangan desa, desa Hadundung belum menggunakan sistem pelaporan yang serupa dengan sistem keuangan desa, sebelum adanya Siskeudes desa hadundung melakukan pencatatan secara manual dengan menggunakan *Ms.Excel* namun seiring dengan mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh BPKP memberikan kemudahan bagi aparaturnya desa untuk memahami Siskeudes.

Desa Hadundung mulai menggunakan Siskeudes pada tahun 2016 dengan menggunakan Siskeudes versi 1.0 dan pada tahun 2019 menggunakan Siskeudes versi 2.0, untuk tetap menggunakan sistem keuangan desa secara maksimal desa hadundung mengikuti pelatihan yang diadakan oleh BPKP yang terakhir kali diadakan pada tahun 2019 di kantor camat, Pelatihan tersebut memberikan bantuan kepada pengguna Siskeudes di desa Hadundung mengenai arahan secara langsung terkait penggunaan sistem keuangan desa.

Dari data yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa Siskeudes versi 2.0 mudah untuk dipahami karena sudah dilakukan beberapa perbaikan dari versi sebelumnya namun masih dibutuhkan penyempurnaan sistem. Siskeudes memberikan kemudahan bagi pengguna dengan kemudahan penginputan

dokumen yang akan direkap secara langsung oleh sistem. Penggunaan sistem keuangan desa pada desa Hadundung masih ditemukan hambatan, adapun hambatan yang ditemukan dapat dilihat dari kode rekening kegiatan yang tidak menjerus secara langsung ke kegiatan akan tetapi ada sub kegiatan dan sub bidang yang menyulitkan aparatur desa pada saat melakukan penafsiran.

b. Persepsi Kegunaan (*Perceived usefulness*)

Penerapan Siskeudes di desa Hadundung melakukan penerapan Siskeudes untuk membantu aparatur desa dalam melakukan penginputan data berupa perencanaan sampai dengan pelaporan hanya dengan menggunakan penginputan dokumen dan akan secara sistematis direkap oleh sistem. Dari hasil wawancara yang diperoleh, dijelaskan pada aspek kegunaan sistem keuangan desa memberikan dampak kepada aparatur desa berupa perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan sampai pelaporan yang tersistematis membuat pekerjaan lebih mudah, lebih cepat dan dapat dipertanggung jawabkan hal ini dikarenakan informasi yang disediakan Siskeudes lebih transparan dan tertib. Kegunaan lain dari sistem keuangan desa adalah memberikan kemudahan bagi kabupaten dan kota untuk melakukan pengawasan pada APBDes hal ini dikarenakan sistem keuangan desa sudah terstandarisasi sehingga kecil kemungkinan terjadinya kesalahan pada saat perencanaan hingga pelaporan.

c. Sikap terhadap Penggunaan Teknologi (*Attitude Towards Using*)

Pengguna Siskeudes di Desa hadundung menerima dengan positif hal ini dikarenakan Siskeudes memberikan kemudahan kepada aparatur desa dalam penginputan dokumen dokumen yang diperlukan. Walaupun pada awalnya

penerapan Siskeudes tidak mudah namun berdasarkan data yang sudah dipaparkan menjelaskan BPKP memberikan bantuan kepada aparatur desa berupa pelatihan pengoperasian sistem, selain pelatihan yang diberikan, BPKP juga memberikan panduan pelaksanaan Siskeudes kepada aparatur desa untuk membantu aparatur desa memahami menu pada Siskeudes.

Dengan bantuan yang diberikan oleh BPKP dan juga fasilitas yang dimiliki oleh desa memberikan kemudahan kepada aparatur desa untuk mengoperasikan Siskeudes. Sekertaris Desa dan juga Kaur Keuangan desa yang mengikuti pelatihan dari BPKP tetap menemukan hambatan pada saat menggunakan sistem, namun tetap berusaha menggunakan Siskeudes untuk penginputan dokumen. apabila ditemukan kesulitan pada sistem pengguna akan melakukan diskusi dengan pengguna Siskeudes yang ada di desa lain dan juga dikecamatan dimana ada *admin* khusus Siskeudes dikabupaten yang terhubung langsung dengan BPKP.

d. Minat Perilaku (*Behavioral Intention to Use*)

Penggunaan Siskeudes pada Desa Hadundung dilakukan setiap hari hal ini dikarenakan pada penginputan dokumen kegiatan desa dilakukan setiap hari. Minat Pengguna saat menerapkan sistem jauh lebih baik dibandingkan pada saat penginputan data dengan menggunakan Ms.Excel, hal ini dikarenakan sistem keuangan desa yang sudah terstandarisasi sehingga meminimalisir terjadinya kesalahan, apabila terjadi kesalahan pada penggunaan siskeudes masih bisa dilakukan pengeditan sehingga sistem keuangan desa memberikan minat kepada

pengguna sistem untuk selalu menggunakan Siskeudes.

4.2.2 TPB (*Theory of Planned Behavior*)

a. Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

Pada desa Hadundung penerapan sistem keuangan desa merupakan perintah dari otoritas tertinggi untuk melakukan pencatatan sampai dengan pelaporan keuangan desa. Berdasarkan data yang diperoleh menjelaskan bahwa penerapan Siskeudes pada desa hadundung bukan hanya mencakup kepada desanya saja akan tetapi langsung mencakup kabupaten, sehingga seluruh desa yang ada di kabupaten tersebut harus menggunakan sistem keuangan desa, sehingga berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa desa hadundung menerapkan Siskeudes berdasarkan perintah dari otoritas tertinggi yaitu pemerintah Kabupaten Labusel.

b. Persepsi Kendali Perilaku (*Perceived Behavioral Control*)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada pengguna sistem di Desa Hadundung dijelaskan bahwa pada saat penerapan Siskeudes mengalami hambatan hal ini dikarenakan aparatur desa belum memiliki pengalaman untuk mengoperasikan Sistem Akuntansi yang serupa dengan Siskeudes. Penerapan Siskeudes pada desa hadundung mengalami kemajuan hal ini dikarenakan fitur Siskeudes versi 1.0 dengan 2.0 tidak memiliki perbedaan yang signifikan sehingga pengguna Siskeudes mudah menyesuaikan dengan fitur yang baru selain itu pengguna Siskeudes sudah menemukan bagaimana cara untuk meminimalisir kesalahan dan mengatasi kesulitan yang ditemui pada saat menggunakan Siskeudes

4.3 Pembahasan

Pengukuran penerapan Siskeudes pada Desa hadundung dapat dilihat dengan menggunakan pendekatan TAM dan TPB yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Penerapan Sistem Keuangan Desa menggunakan pendekatan TAM:

Penerapan sistem keuangan desa apabila dilihat dengan menggunakan metode pendekatan TAM yang terdiri dari Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*), Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*), Sikap terhadap Penggunaan Teknologi (*Attitude Towards Using*) dan Minat Perilaku (*Behavioral Intention to Use*) dapat dijelaskan bahwa kemudahan penggunaan Siskeudes pada Desa Hadundung yang digunakan oleh sekretaris desa dan juga kaur keuangan desa membutuhkan waktu dan usaha yang besar untuk dapat ahli ketika menggunakan sistem, hal ini dikarenakan Desa Hadundung melakukan perencanaan hingga pelaporan secara manual dengan menggunakan *Ms. Excel* dan belum menggunakan sistem informasi akuntansi yang sama dengan Siskeudes.

Desa Hadundung mulai menerapkan Siskeudes versi 1.0 pada tahun 2016 dan mulai menggunakan Siskeudes 2.0 pada tahun 2019. BPKP memberikan pelatihan kepada sekretaris desa dan juga kaur keuangan desa Hadundung, selain memberikan pelatihan BPKP juga memberikan manual operasi aplikasi Siskeudes.

Penggunaan Siskeudes tidak terlepas dari hambatan pada saat menggunakan sistem. Penerapan Siskeudes masih ditemukan beberapa hambatan meskipun sudah mengalami perbaikan mulai dari versi 1.0 menjadi 2.0, perubahan bukan hanya pada fitur dashboard Siskeudes, namun dapat terlihat pada fitur Siskeudes yang

semakin lengkap dari pada versi sebelumnya. kompetensi individu akan meningkat karena sistem tersebut menjadi wadah untuk belajar (Harahap, 2015). Siskeudes versi 2.0 sudah mudah untuk dipahami dikarenakan pengguna sudah terbiasa dengan menggunakan versi sebelumnya pada saat penginputan data.

Dari hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa Siskeudes mudah untuk dipahami namun tetap harus melakukan penyempurnaan dikarenakan pada saat pengguna menggunakan Siskeudes ditemukan hambatan berupa kode rekening kegiatan yang tidak menjurus langsung sehingga sulit bagi pengguna Siskeudes untuk menafsirkan kode kegiatan dan sub bidang pada sistem, penemuan pada desa hadundung tidak sejalan dengan (Aboelmaged, 2010) yang menyatakan bahwa semakin mudah sistem tersebut digunakan maka semakin besar manfaat yang akan dirasakan sehingga berdampak pada peningkatan kinerja seseorang. Pada Desa Hadundung walaupun pengguna Siskeudes menemukan hambatan pada saat penerapan, pengguna Siskeudes tetap diterapkan.

Hambatan yang ditemukan pada desa hadundung berupa kode rekening kegiatan desa yang tidak menjurus secara langsung kepada kegiatan mengakibatkan aparatur desa kesulitan pada saat penafsiran. Kesulitan pada penafsiran tersebut mengakibatkan sering terjadinya kesalahan dalam penginputan data. Penerapan sistem keuangan desa pada Desa Hadundung memberikan dampak yang positif kepada aparatur desa sehingga penerapan Siskeudes tetap diterapkan. hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Chamid & Salisa, 2020) yang menjelaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan sistem menjadi salah satu

alasan penerapan sistem dikarenakan persepsi kegunaannya.

Kegunaan Sistem keuangan desa dapat dirasakan pengguna Siskeudes pada aspek kegunaan dimana dengan menggunakan Siskeudes memudahkan aparatur desa pada saat penginputan dokumen dan akan langsung direkap oleh sistem. Berdasarkan hasil temuan data menjelaskan bahwa dokumen yang diinput akan memberikan output mulai dari data perencanaan, rencana anggaran biaya, buku pembantu pajak, buku pembantu bank dan pada laporan realisasi sudah lengkap mengenai informasi sumber dana desa yang berasal dari pajak bagi hasil Kabupaten dan pendapatan lain-lain, sehingga seluruh informasi dapat disajikan melalui Siskeudes yang sudah terstandarisasi sesuai dengan Pemendagri nomor 20 tahun 2018. Penerapan Siskeudes memberikan dampak kepada aparatur desa mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan sampai pelaporan yang tersistematis, informasi yang disajikan lebih transparan dan juga terstandarisasi sehingga sedikit kemungkinan terjadi kesalahan. Hal tersebut membuat pekerjaan aparatur desa lebih mudah, cepat dan juga bisa dipertanggung jawabkan. pada penelitian (Chamid & Salisa, 2020) menjelaskan bahwa ketika pemerinth desa memiliki sikap positif terhadap Siskeudes yang disediakan oleh pemerintah maka semakin menambah keyakinan bagi pengguna bahwa dengan menggunakan sistem tersebut dapat memberikan keuntungan (tata kelola keuangandesa lebih akurat, cepat, dan terintegrasi)

Dampak positif dari sistem keuangan desa memberikan penilaian positif kepada aparatur desa mengenai penggunaan teknologi hal ini dikarenakan sistem

keuangan desa membantu pengguna sistem untuk melakukan penginputan mulai dari perencanaan sampai dengan pelaporan. Hambatan yang ditemui pada saat penggunaan sistem bisa diminimalisir dikarenakan adanya dukungan dari BPKP berupa pelatihan pengoperasian sistem dan pembantu pengoperasian Siskeudes. Namun apabila masih ditemukan kesulitan pada saat penerapan sistem, aparatur desa hadundung akan mencari cara untuk bisa tetap menggunakan sistem, upaya tersebut seperti melakukan diskusi dengan pengguna Siskeudes pada desa lain, kecamatan maupun pengguna di kabupaten yang terhubung langsung dengan BPKP.

Pengguna Siskeudes yang sudah mampu mengoperasikannya akan membentuk minat perilaku untuk menggunakan Siskeudes setiap hari, hal ini dikarenakan sistem keuangan desa mudah untuk digunakan dan juga penginputan data yang dilakukan setiap hari. Minat pengguna pada saat menerapkan Siskeudes lebih baik dibandingkan penginputan data secara manual dengan menggunakan *Ms.Excel*, hal ini dikarenakan Siskeudes yang sudah terstandarisasi sehingga meminimalisir terjadinya kesalahan, Apabila masih ditemukan kesalahan pada saat penginputan data, Bapak Nanda dan juga Bapak Abdul masih bisa melakukan pengeditan pada sistem.

b. Penerapan Sistem Keuangan Desa menggunakan Pendekatan TPB

Penerapan Siskeudes pada Desa Hadundung dilihat pada aspek TPB dengan menggunakan prinsip Norma Subjektif (*Subjective Norm*) dan Persepsi Kendali Perilaku (*Perceived Behavioral Control*) dapat dijelaskan bahwa pada aspek

Norma Subjektif penerapan Siskeudes pada desa hadundung bukan menjadi keinginan pengguna pada desa melainkan dikarenakan otoritas tertinggi, otoritas yang dimaksud ialah Kabupaten Labuhan Batu Selatan yang mengharuskan seluruh desa yang ada di kabupaten tersebut ikut serta menerapkan Siskeudes untuk melakukan perencanaan hingga pelaporan, hal ini sejalan dengan Penelitian (Aboelmaged, 2010) yang menjelaskan bahwa Norma subjektif melibatkan tekanan lingkungan sosial seperti otoritas tertinggi pada perilaku yang diinginkan. Semakin tinggi tekanan dari lingkungan sosial perilaku tertentu maka akan memberikan dorongan yang lebih kuat terhadap intensi individu untuk melakukan perilaku tertentu. Persepsi pegawai pemerintah desa terkait Siskeudes dipengaruhi oleh kuatnya lingkungan eksternal, salah satunya pemerintah Labuhan Batu Selatan memberikan arahan bagi seluruh Pemerintah Desa untuk menggunakan Siskeudes dalam mengelola keuangan desa. Pada awalnya perencanaan hingga pelaporan menggunakan *Ms, excel* yang masih belum terstandarisasi sehingga menyulitkan kabupaten dan kota pada saat melakukan pengecekan dan pengawasan pada APBDesa. Adanya Siskeudes membuat perencanaan hingga pelaporan semakin baik dikarenakan Siskeudes sudah terstandarisasi dan minim terjadi kesalahan pada penginputan data.

Penerapan Siskeudes dilakukan oleh Desa Hadundung yang diperintahkan langsung oleh pemerintah Kabupaten Labuhan Batu Selatan membantu membentuk penilaian Perangkat desa yaitu Bapak Nanda dan juga Bapak Abdul terhadap pengoperasian Siskeudes. Berdasarkan temuan data penerapan Siskeudes pada Desa Hadundung menjelaskan bahwa penerapan Siskeudes memiliki

hambatan, hal ini dikarenakan aparaturnya desa belum memiliki pengalaman untuk mengoperasikan Siskeudes pada saat melakukan penginputan data. Penerapan Sistem Keuangan Desa versi 1.0 menjadi versi 2.0 memberikan penilaian yang baik bagi aparaturnya desa dikarenakan sudah memiliki pengalaman pada saat pengoperasian Siskeudes 1.0 sehingga penggunaan Siskeudes 2.0 menjadi lebih mudah namun tetap menemukan beberapa hambatan pada saat mengoperasikan Siskeudes. Hambatan yang ditemui sudah dapat diminimalisir dengan pengalaman pengguna, apabila hambatan ditemukan maka pengguna akan melakukan diskusi dengan pengguna Siskeudes yang ada di desa, kecamatan hingga di kabupaten. Penggunaan Siskeudes sudah menjadi kebiasaan dan budaya pengguna untuk melakukan penginputan data menggunakan Siskeudes. Budaya organisasi merupakan bentuk atau pola perilaku atau cara bertindak pengguna sistem berdasarkan pola perilaku dan norma-norma dalam menggunakan sistem informasi. (Sari, 2014)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis penerapan Sistem Keuangan Desa pada Desa Hadundung dengan menggunakan pendekatan TAM dan TPB yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan sistem keuangan desa pendekatan TAM yang diukur dengan persepsi kemudahan penggunaan, kegunaan, sikap terhadap kegunaan serta minat perilaku dalam penerapan sistem keuangan desa menjelaskan bahwa penerapan Siskeudes pada desa hadundung memberikan kemudahan pada aspek tata usaha namun membutuhkan waktu dan tenaga untuk dapat menggunakan Siskeudes. Penerapan Siskeudes mengalami perbaikan dari versi 1.0 menuju 2.0 namun tetap harus dilakukan penyempurnaan oleh BPKP untuk memudahkan aparatur desa ketika menggunakan sistem keuangan desa.
2. Penerapan sistem keuangan desa pendekatan TPB yang diukur dengan persepsi norma subjektif dan persepsi kendali perilaku menjelaskan bahwa penerapan Siskeudes pada desa hadundung merupakan perintah dari Pemerintah Labusel namun Siskeudes pada desa Hadundung dilakukan setiap hari untuk melakukan penginputan data. Siskeudes dianggap mudah untuk dipahami namun tetap harus dilakukan penyesuaian pada sistem.

5.2 Saran

1. Pengguna sistem keuangan pada desa hadundung sebaiknya melakukan lebih banyak diskusi dengan pengguna sistem di kecamatan untuk lebih memahami sub-kegiatan yang dianggap masih membingungkan pengguna.
2. Pelatihan rutin yang seharusnya dilakukan BPKP untuk meningkatkan pemahaman perangkat desa untuk menggunakan sistem keuangan desa, terutama desa desa terpencil yang sumberdaya-nya terbatas.
3. Peningkatan kualitas sistem sebaiknya dilakukan untuk membuat sistem yang lebih sederhana untuk pengguna Siskeudes.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Sampel pada penelitian ini terbatas pada satu desa, sehingga hasil penelitian mengenai penerapan sistem keuangan desa hanya bisa di generasi dalam desa tersebut.
2. Kedua model pendekatan yang diajukan memiliki sedikit perbedaan dalam menggambarkan penerapan aplikasi Siskeudes sehingga perbedaan tidak terlalu terlihat.
3. Keterbatasan informasi dikarenakan desa yang susah diakses dan waktu narasumber yang sangata terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aboelmaged, M. G. (2010). Predicting e-procurement adoption in a developing country: An empirical integration of technology acceptance model and theory of planned behaviour. *Industrial Management & Data Systems*.
- Ardhiani, L. N. (2015). Analisis Faktor-faktor Penerimaan Penggunaan Quipperschool. com dengan Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) dan Theory of Planned Behavior (TPB) di SMA Negeri 7 Yogyakarta. Dipetik Mei, 4, 2017.
- Armanda, R., & Hermanto, S. B. (2015). Analisis faktor penerimaan dan penggunaan teknologi dalam sistem informasi akuntansi dengan pendekatan TAM. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(3).
- Azhar, S. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya, 5(1).
- Chamid, A. A., & Salisa, N. R. (2020). Analisis faktor-faktor penerimaan penggunaan sistem keuangan desa (siskeudes): pendekatan technology acceptance model dan theory of planned behavior (studi kasus pada pemerintah desa kabupaten kudus).
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: a ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30.
- Dewanti, E. D. W. (2015). Analisis Perencanaan Pengelolaan Keuangan Desa Di Desa Boreng (Studi Kasus pada Desa Boreng Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang).
- Dey, P. P., Sinha, B. R., Romney, G., Amin, M., & Badkoobehi, H. (2014). Innovative User Interface Engineering. *Proceedings of the International Conference on Innovative Engineering Technologies (ICIET 2014)* Bangkok, 28–29.
- Hamzah, A. (2015). *Tata Kelola Pemerintahan Desa Menuju Desa Mandiri, Sejahtera, dan Partisipatoris*. Penerbit Pustaka Jawa Timur.
- Hanum, Z., & Hasibuan, J. S. (2018). Model pengembangan Bahan Ajar Perkuliahan Perpajakan Dengan Program Komputer Pajak. *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen*, 1(1).

- Harahap, S. Hanum. (2015). Pemanfaatan e-learning berbasis LCMS Moodle sebagai media pembelajaran untuk mata kuliah sistem informasi akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1).
- Huber, R., Römisch, J., & Paques, E. P. (1990). The crystal and molecular structure of human annexin V, an anticoagulant protein that binds to calcium and membranes. *The EMBO Journal*, 9(12), 3867–3874.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 tahun 2014. Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Maschab, M. (2013). Politik pemerintahan desa di Indonesia. Research Centre of Politics and Government, Department of Politics
- Mathieson, K. (1991). Predicting user intentions: comparing the technology acceptance model with the theory of planned behavior. *Information Systems Research*, 2(3), 173–191.
- Pawiro, Y., & Janie, D. N. A. (2017). The Indicators Of Village administrative Officer's Understanding Of Siskeudes: A Literature Study. *Economics and Business Solutions Journal*, 1(1), 81–90.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Peraturan Pemerintah Dalam Negeri Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Rusmayanti, A. (2013). Sistem informasi pengelolaan keuangan pada Desa Ngadirejan. *Speed-Sentra Penelitian Engineering Dan Edukasi*, 6(2).
- Saragih, F. (2017). Pengaruh Penerapan Akuntansi Pemerintahan Dan Kualitas Informasi Akuntansi Terhadap Good Government Governance Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Keuangan Pada Skpd Se Kota Medan. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 8.
- Sari, E. N. (2014). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Efektivitas Penerapan Akuntansi Sektor Publik Serta Dampaknya Terhadap Good Governance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 12(2).

- Sinambela, E., Saragih, F., & Sari, E. N. (2018). Analisis Struktur APBD Dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Pemerintah Daerah Sumatera Utara. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 18(2).
- Susanto, H., Sari, E. N., & Sari, M. (2021). Factors Affecting the Quality of Financial Reports in the Government of Langkat Regency. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(4), 12264–12278.
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A theoretical extension of the technology acceptance model: Four longitudinal field studies. *Management Science*, 46(2), 186–204.
- Yunita, A., & Christianingrum, C. (2019). Evaluasi Akuntabilitas Dan Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Bangka Dan Kabupaten Belitung: Suatu Kajian Komprehensif. *Tirtayasa Ekonomika*, 14(1), 66–77.

LAMPIRAN
HASIL WAWANCARA

1. Tanggal 18 April 2021

Nama : Nanda Dwi Septian Rambe

Jabatan: Sekretaris Desa

Pertanyaan : Apakah sistem keuangan desa mudah dipahami ?

Narasumber : Ya, pada sistem keuangan desa pada saat ini mudah untuk dipahami karna sudah dilakukan beberapa perbaikan dari versi sebelumnya

Pertanyaan : Kapan terakhir kali desa Hadundung mengikuti pelatihan penggunaan Siskeudes yang diselenggarakan oleh BPKP ?

Narasumber : Pelatihan yang diberikan oleh BPKP kalau tidak salah hampir 2 tahun yang lalu sekitar tahun 2019 di kantor camat

Pertanyaan : Apakah pelatihan tersebut membantu bapak dalam menggunakan siskeudes ?

Narasumber : Tentu saja memberikan bantuan kepada pekerjaan saya, sebab pelatihan tersebut memberikan arahan secara langsung terkait mengoperasikan sistem keuangan desa.

Pertanyaan : Apakah ada fitur siskeudes yang sulit untuk digunakan ?

Narasumber : Menurut saya, kalau masalah sistem keuangan sudah mudah untuk dipahami tinggal butuh penyempurnaan sistem aja.

Pertanyaan : Bagaimana cara mengatasi kesulitan menggunakan sistem keuangan desa ?

Narasumber : Apabila saya menemukan kesulitan pada saat penggunaan sistem keuangan desa biasanya saya *sharing* dengan teman yang ada di kecamatan dimana ada admin khusus Siskeudes dikabupaten yang langsung terhubung ke BPKP

Pertanyaan : Wawancara yang lalu saya bertanya apa hambatan desa hadundung untuk menggunakan sistem keuangan desa secara offline, bapak menjawab bahwa salah satu hambatannya ialah ada kode rekening kegiatan yang tidak tertera, boleh bapak sebutkan beberapa dari kode rekening yang tidak tertera ?

Narasumber : Kalau bahasa kode rekening inikan tidak menjurus langsung ke kegiatannya akan tetapi ada sub kegiatan dan sub bidang lainnya jadi memang kadang menafsirkannya itu yang susah, sebab kalau sub bidang itu misalnya ada lima bidang nah, didalam lima bidang ini ada lagi sub bidang ada lagi kegiatan dan sub kegiatan dan seterusnya itu yang terkadang menjadi hambatan.

Pertanyaan : Apa saja kemudahan yang diberikan siskeudes pada pekerjaan bapak ?

Narasumber : Kemudahan yang saya peroleh dari penggunaan sistem keuangan desa yang paling terasa pada aspek tata usahanya sebab dengan menggunakan sistem keuangan desa saya hanya tinggal melakukan penginputan dan akan secara otomatis di rekap oleh sistem keuangan desanya.

Pertanyaan : Apakah sistem keuangan desa sulit untuk diterapkan ?

Narasumber : Kalau awal penerapannya sistem keuangan desa sangat sulit diterapkan sebab dulu di desa hadundung melakukan pencatatan secara manual.

Pertanyaan : Sebelum menggunakan sistem keuangan desa, desa hadundung menggunakan apa untuk melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan desa ?

Narasumber: Sebelum menggunakan sistem keuangan desa, desa hadundung melakukan pencatatan dengan aplikasi microsoft excel dan tidak menggunakan aplikasi yang sejenis untuk membantu pencatatan sedangkan penggunaan aplikasi Sistem keuangan desa dimulai pada tahun 2016

Pertanyaan : Seberapa sering bapak menggunakan sistem keuangan desa?

Narasumber : Saya sangat sering menggunakan sistem keuangan desa, setiap hari menggunakan sistem ini untuk melakukan penginputan data.

Pertanyaan : Siapa yang merekomendasikan sistem keuangan desa pada desa hadundung ?

Narasumber : Sebenarnya untuk penerapan sistem keuangan desa ini tidak lagi hanya mencakup desanya saja akan tetapi langsung mencakup kabupaten, sehingga seluruh desa yang ada di kabupaten tersebut harus menggunakan sistem keuangan desa.

Pertanyaan : Menurut bapak apakah SISKEUDES sudah memenuhi unsur reliable ?

Narasumber : Ya, saya fikir sudah memenuhi unsur reliable

Pertanyaan : Apakah dengan menggunakan aplikasi siskeudes di desa hadundung sudah akuntabel ?

Narasumber : Sudah akuntabel

Pertanyaan : Bagaimana pengelolaan dan pelaporan keuangan desa setelah penerapan sistem keuangan desa?

Narasumber : Tentu saja lebih tersistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan sampai ke pelaporan sudah tertera pada sistem ini .

2. Tanggal 18 April 2021

Nama : Abdul Majid Rambe

Jabatan: Kaur Keuangan

Pertanyaan : Apa perbedaan siskeudes versi 1.0 dengan 2.0 ?

Narasumber : Perbedaan sistem keuangan desa versi 1.0 dengan 2.0 saya rasa versi 2.0 lebih sempurna dibanding 1.0 seperti kode rekening yang di versi 1.0 tidak tercantum namun Siskeudes versi 2.0 sudah tercantum.

Pertanyaan : Apakah penginputan data langsung dilakukan di APP siskeudes ? atau dilakukan secara manual terlebih dahulu lalu di input ke sistem ?

Narasumber : Penginputan data dilakukan secara manual dulu di RKPDes, Setelah dari RKPDes lalu nanti langsung dimasukkan ke Siskeudes, walaupun ada terjadi kesalahan penginputan di Siskeudes masih bisa dilakukan perbaikan.

Pertanyaan : Apa saja yang menjadi kekurangan dan kelebihan Siskeudes ?

Narasumber : Kalau saya rasa tidak ada kekurangannya kalau kelebihan dari menggunakan sistem keuangan desa lebih terstruktur dan rapih

Pertanyaan : Apakah mengirim laporan tahunan bisa langsung menggunakan siskeudes ?

Narasumber : Kalau laporan Realisasi Anggaran bisa dilakukan dengan menggunakan Sistem Keuangan Desa

Pertanyaan : Menurut bapak bagaimana informasi yang dihasilkan dari aplikasi siskeudes?

Narasumber : Informasi yang diperoleh lebih transparan dan tidak bisa diubah lagi.

Pertanyaan : Menurut bapak apakah pengelolaan keuangan desa sudah sesuai dengan permendagri no.20 tahun 2018?

Narasumber : Menurut saya sudah sesuai dengan peraturan sebab dalam menjalankan pengelolaan keuangan desa kita juga harus menyesuaikan dengan peraturannya karena aplikasi sitem keuangan desa yang digunakan sudah terhubung dan diawasi langsung oleh BPKP dan kementrian keuangan jadi harus tetap menyesuaikan dengan Peraturan

Pertanyaan : Bagaimana pengelolaan dan pelaporan keuangan desa sebelum dan sesudah adanya sistem keuangan desa.

Narasumber : Menurut saya setelah menggunakan sistem keuangan desa pelaporannya lebih rapih dari sebelumnya.

Pertanyaan : Apakah penerapan sistem keuangan desa pada awalnya sulit untuk dilakukan ?

Narasumber : Pertama kali sangat sulit, hal ini dikarenakan sebelumnya belum pernah menggunakan sistem yang serupa dengan Sistem Keuangan Desa ini dan ada banyaknya sub-bidang membuat sering sekali salah penempatan sub-bidang

Pertanyaan : Apakah penerapan sistem keuangan sudah sesuai target ?

Narasumber : Kalau menurut saya sudah sesuai target dimana pengelolaan keuangan dengan menggunakan sistem keuangan desalebih transparan, akuntabel serta tertib.

Pertanyaan : Apa dampak yang terasa dengan adanya siskeudes pada pekerjaan bapak ?

Narasumber : Lebih mudah, lebih cepat dan bisa dipertanggung jawabkan

Pertanyaan : Apa saja output dari siskeudes ?

Narasumber : Mulai dari data perencanaan, rencana anggaran biaya, ada juga buku Pembantu Pajak, Buku Pembantu Bank, kalau di laporan realisasi juga sudah lengkap mengenai informasi sumber dana, karna sumberdananya bukan hanya satu ada dari dana desa, pajak bagi hasil dari kabupaten ada juga pendapatan lain - lain dan semua informasi itu sudah tertata di laporan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : Dinda Uliana Putri Br.Harahap
NPM : 1805170057
Tempat dan Tanggal Lahir : Rantauprapat, 9 Agustus 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak Ke : 5 dari 5 bersaudara
Alamat : Jl. Gunung Martimbang, Glugur
Darat, Medan Timur
No. Telephone : 0819-9029-5264
Email : dindaulianahrp@gmail.com

2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Syafiruddin Harahap
Pekerjaan : TNI AD
Nama Ibu : Nurhaidah Hasibuan, S.Pd.Sd
Pekerjaan : Guru
Alamat : Gg sado jalan buntu
No. Telephone : 0822-7363-3451
Email : -

3. PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar : SD 115528 Asrama Kompi
Sekolah Menengah Tingkat Pertama : SMP Al-Azhar Medan
Sekolah Menengah Atas : SMA Al-Azhar Medan

Medan, Juli 2022



Dinda Uliana Putri Br.Harahap



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 2374/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/30/11/2021

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 30/11/2021

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dinda Uliana Putri Br.Harahap
NPM : 1805170057
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : 1) Adanya Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Pengeluaran Kas Pada Rumah Sakit Umum Daerah Rantau Prapat
2) Adanya Pengaruh Perangkat Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa
3) Adanya pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa

Rencana Judul : 1. Analisa Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada Rumah Sakit Umum Daerah Rantau Prapat
2. Peran Perangkat Desa Dalam Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa
3. Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa

Objek/Lokasi Penelitian : 1) Rumah Sakit Umum Daerah Rantau Prapat, 2) Desa Janji Kecamatan Bilah Barat

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Dinda Uliana Putri Br.Harahap)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 2374/JDI/SKR/AKT/FEB/UMSU/30/11/2021

Nama Mahasiswa : Dinda Uliana Putri Br.Harahap
NPM : 1805170057
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik
Tanggal Pengajuan Judul : 30/11/2021
Nama Dosen pembimbing*) : Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si (20 Desember 2021)

Judul Disetujui**)

Faktor - Faktor yang mempengaruhi Penerimaan
Penggunaan Sistem Keuangan Desa Pendekatan
TAM (Technology Acceptance Model) dan TPB
(Theory of Planned Behavior) pada Desa Hadundung
kecamatan Kota Pinang)

Medan, Februari 2022

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi


(Dr. Zulia Hanum, SE, M.Si.)

Dosen Pembimbing


(Dr. Zulia Hanum, SE, M.Si.)

Keterangan:

*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi

***) Diisi oleh Dosen Pembimbing

Setelah dicakikan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload Pengajuan Judul Skripsi"



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mengutip surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 238/TGS/IL3-AU/UMSU-05/F/2022

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 23 Desember 2021

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Dinda Uliana Putri Br.Harahap
N P M : 1805170057
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Penggunaan Sistem Keuangan Desa Pendekatan TAM (Technology Acceptance Model) dan TPB (Theory of Planned Behavior) Pada Desa (Desa Hadundung Kecamatan Kota Pinang)

Dosen Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL, " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 04 Februari 2023**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 03 Rajab 1443 H
04 Februari 2022 M



Dekan

H. Januri., SE., MM., M.Si

Tembusan :

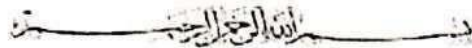
1. Peringgal



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan,H
.....20...M

Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap :

D	I	N	D	A		U	L	I	A	N	A		P	U	T	R	I		
---	---	---	---	---	--	---	---	---	---	---	---	--	---	---	---	---	---	--	--

NPM :

1	B	0	5	1	7	0	0	5	7										
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Tempat.Tgl. Lahir :

R	A	N	T	A	U		P	R	A	P	A	T							
0	9		A	G	U	S	T	U	S		2	0	0	0					

Program Studi : Akuntansi /
Manajemen

Alamat Mahasiswa :

J	L		P	E	M	B	A	N	G	U	N	A	N						
G	g		B	U	N	T	U												

Tempat Penelitian :

K	A	N	T	O	R		K	E	P	A	L	A		D	E	S	A		
D	E	S	A		H	A	D	U	N	D	U	N	G						
K	E	C		K	O	T	A		P	I	N	A	N	G					

Alamat Penelitian :

S	O	S	O	P	A	N		K	O	T	A		P	I	N	A	N	G	
K	A	B		L	A	B	U	H	A	N		B	A	T	U				
S	E	L	A	T	A	N													

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi

(Dr. Zulgi Honum, SE, M. Si)

Wassalam
Pemohon

(DINDA ULIANA Putri Br Hsp)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Halaman ini adalah salinan resmi dan tidak dapat digunakan untuk keperluan lain tanpa izin.

Nomor : 235/II.3-AU/UMSU-05/F/2022
Lampiran :
Perihal : Izin Riset Pendahuluan

Medan, 03 Rajab 1443 H
04 Februari 2022 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
Kantor Kepala Desa, Desa Hadundung, Kecamatan. Kota Pinang
Sosopan, Kota Pinang, Kabupaten Labuhan Batu Selatan
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Dinda Uliana Putri Br Harahap
Npm : 1805170057
Program Studi : Akuntansi
Semester : VII (Tujuh)
Judul Skripsi : Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Penggunaan Sistem Keuangan Desa Pendekatan TAM (Technology Acceptance Model) dan TPB (Theory of Planned Behavior) Pada Desa (Desa Hadundung Kecamatan Kota Pinang)

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

H. Januri, SE., MM., M.Si

Tembusan :
1. Peringgal



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN
KECAMATAN KOTAPINANG
KANTOR KEPALA DESA HADUNDUNG

Jln. Lintas Kotapinang - Langga payung

Kode Pos : 21464

Hadundung, 07 Februari 2022

Nomor : 474/ 01 /II/HD/2022
Lampiran : -
Perihal : Balasan

Kepada Yth,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Di :

Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **YUSTINA HARAHAP, S.Pd**
NIP. 19780813 200906 2 001
Jabatan : Pj. Kepala Desa Hadundung

Menerangkan bahwa,

Nama : **Dinda Uliana Putri Br. Harahap**
NPM : 1805170057
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi

Telah kami setuju/izin untuk melaksanakan Riset dan Pengambilan Data di Desa kami sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul :

“Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Penggunaan Sistem Keuangan Desa Pendekatan TAM (Technology Acceptance Model) dan TPB (Theory of Planned Behavior) Pada Desa (Desa Hadundung Kecamatan Kotapinang)”

Demikian kami sampaikan, dan atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,
Kepala Desa Hadundung



YUSTINA HARAHAP, S.Pd
Penata Muda TK I (III/b)
NIP. 19780813 200906 2 001



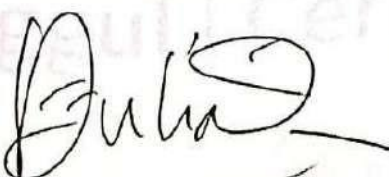
**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238**

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Dinda Uliana Putri Br Harahap
NPM : 1805170057
Dosen Pembimbing : Dr. Zulia Hanum, SE, M.Si
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Sektor Publik
Judul Penelitian : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Penggunaan Sistem Keuangan Desa Pendekatan TAM (Technology Acceptance Model) dan TPB (Theory of Planned Behavior) pada Desa (Desa Hadundung Kecamatan Kota Pinang)

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	latar belakang di sesuaikan	31/01-2022	AS
Bab 2	teori ditambahkan	31/01-2022	AS
Bab 3	Metode penelitian di sesuaikan	31/01-2022	AS
Daftar Pustaka	sistematisa penelitian sesuai buku pedoman	31/01-2022	AS
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	disesuaikan	31/01-2022	AS
Persetujuan Seminar Proposal	Selesai Bimbingan Acc Seminar	02/02-2022	AS

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,


(Dr. Zulia Hanum, SE, M.Si)

Medan, Februari 2022
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing


(Dr. Zulia Hanum, SE, M.Si)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Jumat, 11 Maret 2022* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Dinda Uliana Putri Br. Harahap*
 NPM. : 1805170057
 Tempat / Tgl.Lahir : Rantau Prapat, 18 Agustus 2000
 Alamat Rumah : Jln. Bukit barisan Gunung Siguntang
 Judul Proposal : Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Penggunaan Sistem Keuangan Desa Pendekatan TAM (Technology Acceptance Model) dan TPB (Theory of Planned Behavior) Pada Desa (Desa Hadundung Kecamatan Kota Pinang)

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	<i>latar belakang masalah disesuaikan dan latar fenomenanya</i>
Bab II	<i>teori disesuaikan terangnya konsepnya</i>
Bab III	<i>populasi dan sampel</i>
Lainnya	<i>Penulisan sesuai buku pedoman</i>
Kesimpulan	<u>Perbaikan Minor</u> Seminar Ulang Perbaikan Mayor

Medan, 11 Maret 2022

TIM SEMINAR

Ketua

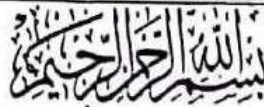
Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Pemanding



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Jumat, 11 Maret 2022* menerangkan bahwa:

Nama : Dinda Uliana Putri Br.Harahap
NPM : 1805170057
Tempat / Tgl.Lahir : Rantau Prapat, 18 Agustus 2000
Alamat Rumah : Jln. Bukit barisan Gunung Siguntang
Judul Proposal : Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Penggunaan Sistem Keuangan Desa Pendekatan TAM (Technology Acceptance Model) dan TRB (Theory of Planned Behavior) Pada Desa (Desa Hadundung Kecamatan Kota Pinang)

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Dr. Zulia Hanum, SE, M.Si*

Medan, 11 Maret 2022

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Pemanding

Hj. Hafsah, SE., M.Si

Diketahui / Disetujui

a.n.Dekan
Wakil Dekan I



Assoc. Prof. Dr. Ade Gurawan, SE, M.Si



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Elektronik dan Teknologi
Kemahasiswaan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PEMILITAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20230 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 1619/II.3-AU/UMSU-05/F/2022
Lamp. : -
Hal : **Menyelesaikan Riset**

Medan, 18 Dzulqaidah 1443 H
18 Juni 2022 M

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
Kantor Desa Hadundung Kecamatan Kota Pinang
Jln. Lintas Kotapinang - Langga payung
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Dinda Uliana Putri Br.Harahap
N P M : 1805170057
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Sistem Keuangan Desa Pendekatan TAM (Technology Acceptance Model) dan TPB (Theory of Planned Behavior) Pada Desa Hadundung Kecamatan Kota Pinang

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh




Dekan
I. Jahuri, SE., MM., M.Si
NIDN : 0109086502

Tembusan :
1. Pertiinggal